



---

**PEMANFAATAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN  
PADA UMKM DI WILAYAH DEPOK**

**Kurniawan Raharjo<sup>1</sup>, Nia Daliana Dalimunte<sup>2</sup>, Nugroho Adhe Purnomo<sup>3</sup>, Muhamad Zen<sup>4</sup>,  
Tiffani Novia Rachmi<sup>5</sup>, Nardi Sunardi<sup>6</sup>, Zulfitra<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
email: [kurniawanraharjo9@gmail.com](mailto:kurniawanraharjo9@gmail.com)

---

(Diterima: Januari 2021; Direvisi: Januari 2022; Dipublikasikan: Februari 2022)

---

**ABSTRAK**

Tujuan umum dalam kegiatan PKM ini yaitu mendukung bagi pengusaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dengan memberi pelatihan dan pengetahuan praktis ilmu manajemen dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan *financial technology* yang dapat menunjang peningkatan dan pertumbuhan UMKM. Metode yang dipakai yaitu metode pengumpulan data dan penyampaian materi secara langsung, demonstrasi, konsultasi manajemen keuangan serta pemanfaatan *financial technology* untuk meningkatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didalam upaya pendampingan dan pengembangan UMKM menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan *Fintech* oleh pelaku UMKM dapat mempermudah transaksi keuangan seperti metode pembayaran jual beli produk yang sudah digital, penyimpanan dana secara digital menjadi praktis dan cepat, dan juga memudahkan pelaku UMKM dalam mencari pendanaan/modal usaha. Dari kegiatan PKM ini, dapat disimpulkan bahwa para pengusaha UMKM dapat lebih memahami dan menerapkan metode pengelolaan keuangan sederhana dan memanfaatkan *financial technology* untuk mencapai kesejahteraan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

**Kata Kunci:** UMKM; Pengelolaan Keuangan; Financial Technology

**ABSTRACT:**

*The general objective in this community service activity is to assist MSME actors by providing training and practical knowledge of management science in financial management and the use of financial technology which has an impact on the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The method used is the method of collecting data and delivering direct material as well as simulations and consultations on financial management and the use of financial technology in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) which have an impact on the welfare of the community. The results of this community service activity in the effort to assist and develop MSMEs show that the use of Fintech by MSME actors can facilitate financial transactions such as payment methods for buying and selling products that are already digital, digitally storing funds becomes practical and fast, and also making it easier for MSME actors in seeking funding/business capital. The conclusion of this community service is that MSME actors can better understand and apply simple financial management methods and take advantage of financial technology to achieve prosperity and development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).*

**Keywords:** MSMEs; Financial Management; Financial Technology

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu mesin penggerak ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, UMKM adalah suatu jenis usaha yang dapat bertahan di saat krisis ekonomi seperti yang pernah dialami Indonesia. Agar UMKM terus tumbuh dan berkembang, tentunya membutuhkan strategi yaitu memperkuat peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga mampu menjadi solusi nyata memulihkan pengangguran. Namun, karena banyak masalah, pertumbuhan kualitas UMKM tidak berubah secara signifikan. Salah satu permasalahan yang ditemui berbagai pengusaha UMKM diantaranya dalam aspek keuangan seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Mengenali permasalahan yang dihadapi UMKM membangkitkan kesadaran Mahasiswa Program Magister Management Universitas Pamulang untuk memahami dan menganalisis persoalan pengelolaan keuangan yang dihadapi UMKM dan memberikan solusi konkrit dan aplikatif bagi UMKM khususnya UMKM Jabar Juara Kota Depok melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pengelolaan keuangan atau umumnya diistilahkan dengan manajemen keuangan adalah salah satu aspek terpenting bagi perkembangan UMKM. Dengan melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya dalam periode tertentu dan sebagai dasar dalam mengambil keputusan terbaik dalam aspek keuangan. Namun, sebagian pelaku UMKM masih menganggap pengelolaan keuangan ini rumit dan sesuatu yang tidak perlu dilakukan.

Kemajuan teknologi saat ini membuat banyak perubahan di segala aspek kehidupan kita sehari-hari. Media berbasis digital saat ini merupakan salah satu media utama dalam melakukan komunikasi dan juga bisnis atau usaha. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum banyak memahami bagaimana memanfaatkan media berbasis digital ini untuk mengembangkan usaha mereka.

Dalam aspek finansial, teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan digital yang sangat mudah dan juga praktis. Salah satu website atau aplikasi pengelolaan keuangan digital adalah Lamikro. Lamikro dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Selain pengelolaan berbasis digital, teknologi yang dapat dimanfaatkan UMKM adalah *financial Technology*. *Fintech* dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas keuangan dengan menggunakan teknologi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan mengelola risiko, sekaligus meningkatkan perdagangan dan pengiriman uang dengan menciptakan mekanisme pembayaran, pembayaran lintas batas yang efisien dan hemat biaya, sementara penggunaan pembayaran elektronik dapat meningkatkan efisiensi administrasi publik.

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan memiliki tujuan mendorong pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dan memanfaatkan *financial technology* khususnya untuk UMKM Jabar Juara Kota Depok. Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan tim diantaranya yaitu memberi pengetahuan serta pelatihan praktis mengenai ilmu manajemen pengelolaan keuangan dan pemanfaatan *financial technology*.

## **METODE**

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan memakai beberapa metode meliputi:

1. Metode pengambilan data dengan pemberian angket ataupun wawancara pada UMKM Jabar Juara Kota Depok.
2. Pelatihan dan sosialisasi berupa penjelasan penerapan ilmu manajemen dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial dalam upaya dan strategi mewujudkan UMKM sejahtera dan mandiri.
3. Diskusi atau tanya jawab mengenai pengelolaan keuangan UMKM

Adapun waktu dan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 – Jum'at, 22 Oktober 2021.
2. Tempat pelaksanaan kegiatan PKM di Gedung Balai Latihan Koperasi Kota Depok, Jl. Bahagia Raya, Abadijaya Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok.
3. Jumlah peserta sebanyak 100 peserta termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Jabar Juara Kota Depok.
4. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri atas 2 orang dosen dan 5 mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tahap pra-pelaksanaan.** Tahap ini meliputi:

1. Survei. Survei ke lokasi dilakukan sebelum pelaksanaan yakni di Balatkop Kota Depok, Jawa Barat.
2. Observasi. Setelah survei awal dilakukan maka ditetapkan tempat pelaksanaan kegiatan PKM dan sasaran peserta kegiatan. Tempat pelaksanaan menggunakan 3 ruangan Balatkop Kota Depok. Sasaran peserta dalam kegiatan PKM ini adalah UMKM Jabar Juara Kota Depok.
3. Rapat tim. Pada rapat ini membahas mengenai penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM, membagi tugas kepada setiap anggota tim dan penyusunan materi yang hendak diberikan pada masyarakat. Beberapa materi yang hendak diberikan adalah sebagai berikut:
4. Cara mengelola keuangan sederhana untuk UMKM
5. Pengelolaan keuangan dengan aplikasi digital

6. Pemanfaatan financial technology untuk mengembangkan UMKM
7. Materi-materi tersebut disusun dalam bentuk soft file dan ditampilkan dalam Microsoft powerpoint.
8. Teknis pelaksanaan penyampaian materi pelatihan

### **Tahap pelaksanaan.**

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam waktu 3 hari dimana terdiri dari webinar 2 jam di hari pertama kegiatan PKM, hari kedua yaitu pelatihan secara langsung (offline) mulai jam 9.00 - 14.00 WIB dan pada hari terakhir webinar kembali selama 2 jam.

Berikut uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian di UMKM Jabar Juara Kota Depok (offline):

- a. Tim PKM berangkat menuju Balatkop Kota Depok dari Kampus Viktor Universitas Pamulang
- b. Pengkondisian peserta; meliputi pengaturan tempat duduk peserta, pengisian daftar hadir peserta UMKM, persiapan sebelum seminar oleh ketua kelompok PKM
- c. Sambutan dari Koordinator Pendamping UMKM Jabar Juara Kota Depok dan Kaprodi Pascasarjana Universitas Pamulang.
- d. Penyampaian materi pelatihan dan sosialisasi oleh dosen dan mahasiswa kepada peserta UMKM sebagai bentuk pelaksanaan program pengabdian..
- e. Evaluasi. Setelah dilakukan pelatihan dan sosialisasi materi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan *financial technology* selanjutnya dilakukan evaluasi peserta UMKM mengenai materi yang telah disampaikan yaitu dengan berdiskusi mengenai materi yang sudah disampaikan. Pada evaluasi ini peserta diharapkan dapat memahami dan menerapkan pelatihan ini ke dalam usahanya secara nyata.

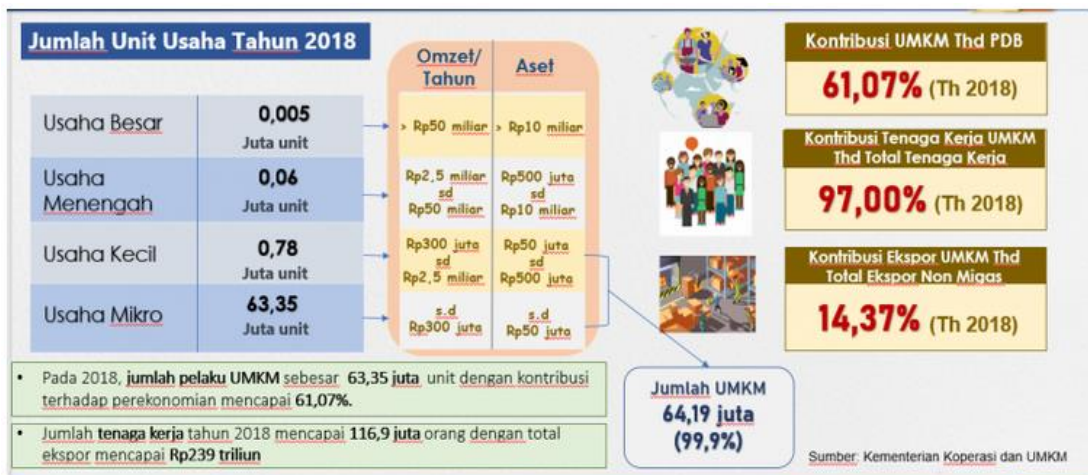


**Gambar 1.** Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang memberikan materi pelatihan dan sosialisasi kepada peserta UMKM Jabar Juara Kota Depok

UMKM merupakan salah satu subsektor penggerak ekonomi daerah dan menjadi sektor penyangga ekonomi nasional serta sebagai sektor utama pengembangan ekonomi negara. Adapun berdasarkan data tahun 2018 dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Indonesia mempunyai 64,19 juta usaha ataupun dipersentasekan sebesar 99,99 % daripada keseluruhan unit usaha yang ada di Indonesia. Dari total 64,19 juta usaha di Indonesia ini, sebanyak 63,35 juta atau 98,68% dikategorikan usaha mikro, kemudian sebanyak 783.132

atau 1,22 (%) dikategorikan usaha kecil, sedangkan sebanyak 60.702 atau 0,09% dikategorikan usaha menengah. Berdasarkan data tersebut sektor UMKM merupakan penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. UMKM memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional diantaranya penyedia lapangan pekerjaan, jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, pedapatan nasional, ekspor nonmigas dan investasi. Peran UMKM dapat berjalan dengan optimal apabila ditunjang dengan iklim usaha yang dimana menjamin perlindungan usaha, kepastian serta kesetaraan usaha, dan penyediaan insentif bantuan dalam rangka mengembangkan usahanya.

UMKM mempunyai peran yang sangat utama dalam menumbuhkan perekonomian negara, karena UMKM telah dapat mempekerjakan kurang lebih 97% pekerja Indonesia. Peranan lain daripada UMKM untuk menunjang ekonomi negara yaitu menciptakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%, berperan dalam aspek ekspor non migas sebanyak 14,37% serta menghasilkan investasi ataupun modal tetap sebanyak 60,42%. Apabila dibandingkan dengan negeri yang termasuk dalam G-20, usaha kecil dan menengah memberi kontribusi sekitar 25% daripada keseluruhan GDP.



**Gambar 2.** Jumlah Unit Usaha dan Peranan UMKM 2018

Potensi kontribusi UMKM di masa mendatang bisa ditinjau dari aspek eksternal (luar) dan internal daripada unit UMKM.

Potensi internal yaitu:

1. Keberadaan UMKM yang jumlahnya sangat besar adalah aset utama untuk berperan lebih besar demi kemajuan ekonomi;
2. Karakteristik serta struktur bisnis, organisasi serta manajemen UMKM yang relatif fleksibel memberikan kemudahan dalam menyesuaikan apabila kapasitas, perekonomian, serta pasar yang mengalami perubahan;

3. UMKM mampu memproduksi barang ataupun jasa yang harganya relatif dapat dijangkau semua konsumen, hal tersebut dapat mendorong menguatkan pasar domestik, utamanya pada aspek penyediaan produk ataupun jasa penting yang dibutuhkan rakyat;
4. Sebagian besar barang produksi UMKM mempunyai hubungan erat dengan sumber daya, kebudayaan daerah, keterampilan tangan, pengetahuan, serta aktivitas pekerjaan yang merupakan warisan keluarga. Pemanfaatan bahan baku lokal akan menurunkan ketergantungan pada material import; dan
5. Keberadaan UMKM yang berjumlah besar dapat menjadi potensi dalam mengembangkan hubungan dari usaha pada alur rantai nilai dengan rantai pemasok sehingga akan meningkatkan efisiensi sistem pemasaran dan produksi.

Sedangkan, potensi dari sisi eksternal UMKM diantaranya:

1. Kepastian hukum untuk mengembangkan UMKM;
2. pemerintah Indonesia memberi kemudahan dalam membangun usaha informal, utamanya di kategori usaha mikro, sehingga dapat berpotensi menumbuhkan UMKM dan pemilik usaha baru yang tinggi;
3. mudahnya membangun usaha ditunjang pula dengan tersedianya sumber daya atau bahan dari alam serta jumlah permintaan yang tinggi (besarnya jumlah penduduk);
4. Dukungan dari peraturan di tingkat nasional, tingkat daerah, dan dorongan dari pemerintah dan pihak lain; dan
5. meningkatnya jumlah persentase masyarakat usia produktif, dan didukung dengan tingkat pendidikan serta kemampuan yang mumpuni sebagai tenaga kerja baru.

Dari uraian tersebut, besarnya potensi UMKM dibuktikan dari peranannya sebagai sumber penghasilan penduduk, memenuhi keperluan produk ataupun jasa di dalam negeri, menghasilkan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai tambah sehingga berpengaruh terhadap menurunnya tingkat kemiskinan serta menumbuhkan perekonomian. Ditinjau dari sisi kegiatannya, potensi UMKM dapat menciptakan beberapa hal diantaranya:

1. Potensi sumber penghasilan rakyat ( Jumlah Perusahaan/ usaha);
2. Potensi menanggulangi pengangguran (Jumlah Tenaga Kerja);
3. Potensi menaikkan penghasilan Domestik Bruto (PDB);
4. Potensi menyumbang devisa pada Indonesia;
5. Potensi Investasi

Dilihat dari potensi sumber pendapatan masyarakat yang berpenghasilan rendah juga bisa menciptakan kegiatan ekonominya. Bukan hanya ketika dalam keadaan stabil ataupun normal, UMKM juga terbukti dapat bertahan dan berkembang disaat keadaan tidak stabil yang pernah terjadi di Indonesia selama periode 1998 serta tahun 2008. Potensi UMKM ini sangat berkaitan

dengan alur putaran transaksi yang cepat serta berhubungan terhadap pemenuhan kebutuhan primer rakyat. Namun selain memiliki potensi besar menaikkan tingkat ekonomi negeri, UMKM masih menghadapi berbagai kendala utamanya pada rendahnya mutu tenaga kerja, tidak optimalnya fungsi sistem pendukung, serta belum efektifnya ketetapan atau aturan. Dalam kualitas tenaga kerja masih banyak dari para pelaku UMKM yang juga belum memanfaatkan teknologi finansial didalam pelaksanaannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi saat ini dapat sangat membantu dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran sehingga UMKM dapat bergerak dengan sangat cepat didalam perputaran ekonomi menuju kesejahteraan UMKM itu sendiri.

Pengelolaan Keuangan adalah kegiatan sistematis dalam rangka memperoleh data keuangan yang bisa dipakai menentukan kebijakan bagi pihak yang menggunakannya. Selama UMKM masih memakai uang untuk transaksinya, pengelolaan keuangan tetap diperlukan bagi UMKM. Pengelolaan Keuangan dapat memberi berbagai keuntungan untuk pemilik UMKM, diantaranya :

1. UMKM dapat memahami kinerja keuangan usahanya, memilih, serta mengelompokkan uang perusahaan dengan uang pemiliknya,
2. UMKM bisa memahami sumber pendanaan, aliran dana ataupun pemanfaatannya,
3. UMKM dapat menyusun anggaran dengan optimal dan menaksir pajak,

Keadaan para pemilik UMKM di saat pandemi Covid 19 memerlukan peranan pemerintah agar dapat memepertahankan keberlangsungannya. Agar dapat bertahan dimasa pandemi, UMKM di Indonesia diharuskan dapat segera adaptasi sehingga usahanya bisa berkelanjutan. Dukungan tersebut telah dilakukan oleh Kementerian koperasi & UMKM dengan menyediakan 2 program yang sesuai berdasarkan tujuan Satgas PEN (Satuan Tugas Pemulihan Ekonomi Nasional).

1. Memperkuat UMKM yang telah terdata bank ataupun telah diintegrasikan pada sistem bank, program tersebut misalnya restrukturisasi ulang pinjaman, insentif pajak, memudahkan akses pemodal dan modal usaha terbaru, dan juga pemodal koperasi.
2. Memperkuat UMKM yang belum terdata bank ataupun tidak diintegrasikan pada sistem bank yang ditunjang dengan bantuan presiden maupun bantuan sosial. Pada keadaan ini dibutuhkan persiapan untuk usaha mikro agar dapat melakukan perubahan dan mengintegrasikan diri dalam sistem bank.

Keadaan pandemi yang mengharuskan seluruh masyarakat agar lebih dominan melakukan kegiatan di rumah, memaksa pemilik UMKM menyesuaikan diri dengan pola belanja yang bertambah cepat melalui internet. Dalam tahun 2022 seluruh pemilik UMKM membutuhkan dukungan agar dapat sesegera mungkin mengadaptasi usaha miliknya dengan berbasis digital

tidak terkecuali kegiatan transaksinya. Berdasarkan data informasi Bank Indonesia sepanjang tahun 2022 masih sekitar 13% saja UMKM yang telah terdigitalisasi.

Pada sisi finansial sebagian besar permasalahan yang harus dihadapi UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya seperti permasalahan permodalan, kurangnya pengetahuan dan kurang sadarnya pemilik UMKM pada aspek penting seperti pengelolaan keuangan, dan penggunaan teknologi.



**Gambar 3.** Peserta UMKM Jabar Juara Kota Depok sedang memperhatikan penjelasan tim PKM Universitas Pamulang

Aspek pengelolaan keuangan adalah suatu unsur penting dalam memajukan UMKM. *National Digital Research Centre (NDRC)* mengungkapkan *Fintech* merupakan sebutan yang digunakan mendefinisikan inovasi terbaru di bidang jasa layanan keuangan. Pada dasarnya *Fintech* juga dimaknai penggunaan teknologi pada bidang finansial. Sedangkan pengertian mendetail dari *Fintech* yaitu suatu *start up* yang memberikan pelayanan mengenai finansial. Uraian tersebut juga sejalan dengan OJK yang mendefinisikan *fintech* sebagai suatu layanan finansial. OJK mengungkapkan produk dari *Fintech* merupakan suatu mekanisme yang disusun dengan tujuan menjalankan sistem pertukaran tertentu berkaitan bidang finansial.

Adanya perusahaan-perusahaan digital akan memberi fasilitas jual beli (transaksi) yang lebih efisien serta mudah. pemanfaatan *marketplace* dengan baik dapat memberi pengetahuan dan wawasan tentang *financial technology* sehingga rakyat bisa lebih mudah melaksanakan transaksi berbasis digital menggunakan mobile aplikasi di android ataupun handphone. Dengan laporan keuangan yang baik dapat mengetahui laporan pengeluaran dan pendapat sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan usahanya. Selain itu, diperlukan pengetahuan tentang pentingnya merencanakan dan mengelola keuangan sehingga bisa meminimalkan kerugian dikarenakan kesalahan yang dilakukannya. Apabila aspek keuangan dapat dikelola secara optimal, diharapkan laba usahanya dapat naik serta dapat menumbuhkan bisnisnya.

Melihat manfaat yang dihasilkan dalam mengelola keuangan dan *Fintech*, pemilik UMKM hendaknya menyadari jika *Fintech* serta akuntansi adalah aspek fundamental untuk usaha miliknya. pemanfaatan *Fintech* dan akuntansi akan mendorong pertumbuhan UMKM utamanya pada bidang keuangannya. Naiknya keuntungan juga bisa dirancang dengan memanfaatkan

teknologi *Fintech* dan akuntansi. Apabila perolehan keuntungan bisa terus naik, pertumbuhan UMKM dapat semakin lebih maksimal, dan pada akhirnya UMKM yang dijalankan mampu menjadi suatu solusi permasalahan ekonomi di dalam negeri. Tetapi, banyak terdapat UMKM yang kurang paham tentang pengelolaan finansial dan pemanfaatan *Fintech* untuk mendukung aktivitas usahanya. Sebagian besar pemilik UMKM beralasan belum memakai *Fintech* dan akuntansi diantaranya yaitu akuntansi dan *Fintech* dinilai sebagai suatu hal yang susah dilakukan serta tidak terlalu dibutuhkan.

Umumnya pemilik UMKM mengungkapkan apabila tidak menggunakan *Fintech* ataupun akuntansi sekalipun UMKM masih dapat beroperasi dengan lancar serta tetap mendapatkan keuntungan. Sebagian besar pemilik UMKM berpendapat bahwa bisnis yang dilakukan beroperasi dengan baik tetapi sebetulnya UMKM miliknya tidak mendapat perkembangan.

Wilayah Depok sebagaimana dengan wilayah di Indonesia lain mempunyai jumlah unit UMKM yang besar dan sudah berdiri sejak lama. Beberapa masalah yang ditemukan dalam pemahaman dan upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan usaha mereka khususnya UMKM, yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha mikro dan kecil di wilayah Depok antara lain minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan *Fintech*. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya. Akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat juga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan tidak tepat. Dampaknya adalah perusahaan akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. Selain itu, dengan memanfaatkan *Fintech* pelaku UMKM dapat bertransaksi keuangan lebih mudah seperti metode pembayaran jual beli produk yang sudah digital, penyimpanan dana secara digital menjadi praktis dan cepat, dan juga memudahkan pelaku UMKM dalam mencari pendanaan/modal usaha. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi digital dan memanfaatkan *Fintech* adalah hal yang sangat diperlukan sebagai solusi masalah manajemen keuangan usaha.



**Gambar 4.** Serah terima plakat dari Pendamping UMKM Jabar Juara Kota Depok kepada Kaprodi Pascasarjana Universitas Pamulang

## SIMPULAN

Materi pelatihan dan sosialisasi tentang pengelolaan keuangan dan pemanfaatan *financial technology* sangat diperlukan karena sebagian pelaku UMKM belum memahami secara mendalam terkait materi tersebut. Dengan kegiatan PKM ini, diharapkan UMKM bisa memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan dan memanfaatkan *financial technology* di era industri saat ini agar UMKM dapat berkembang dan sejahtera.

UMKM dapat menerapkan pengelolaan keuangan sederhana atau menggunakan aplikasi digital untuk operasi pengembangan usahanya. Dalam hal ini, UMKM dapat menggunakan *financial technology* sebagai salah satu strategi keuangan usaha di era digitalisasi seperti penggunaan *digital payment*, memanfaatkan *e-aggregator* untuk memilih produk keuangan, dan mendapatkan modal usaha dari *P2P lending* atau *crowdfunding*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan Terima kasih kepada Universitas Pamulang melalui yang memfasilitasi program pengabdian ini. Terima kasih kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok, Pendamping UMKM Jabar Juara Kota Depok, para pelaku UMKM Kota Depok, khususnya pelaku usaha yang dijadikan sebagai narasumber dalam program pengabdian masyarakat ini. Semoga program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan UMKM dan kemajuan perekonomian Indonesia khususnya UMKM Kota Depok.

## REFERENSI

- Agus, D. Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta: EKONISA.
- Akuntansi, R. Abdul Halim dan Sarwoko. 2013. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Arifin, S., & Tarigan, E. S. B. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 22-30.
- Habibah, H., Margie, L. A., Pratiwi, A. P., Afridayani, A., & Ridwan, M. (2021). PELATIHAN AKUNTANSI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM RATENGAN. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 430-437.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyanto, S., Suhendar, B., Sulistiawati, S., Firdaus, A. N., & Budiarto, R. (2021). Pemberdayaan Anak-Anak Melalui Pelatihan Karakter Building Dengan Pemanfaatan Tabungan Sejak Usia Dini Di Asrama Yatim Putra Mizan Amanah Bintaro Tangerang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Widiarti, A., Insani, N., & Tuanaya, H. H. (2021). PENYULUHAN DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF DARI LAYANAN PINJAMAN ONLINE DALAM RANAH HUKUM PIDANA DAN HUKUM PERDATA DI DESA JAGABAYA, KABUPATEN LEBAK-BANTEN. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 425-429.
- Bank Indonesia. (2018). *MENGENAL FINANCIAL TEKNOLOGI*. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Bimbimo. (n.d.). *Pengertian Pengelolaan Keuangan, Tujuan dan Fungsinya*. Retrieved from <https://bimbimo.com/keuangan/pengertian-pengelolaan-keuangan-tujuan-dan-fungsinya/>

- Idris, M. (2021). *Fintech Adalah: Pengertian, Jenis, dan Aturan*. Retrieved from kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2021/04/22/185857226/fintech-adalah-pengertian-jenis-dan-aturan-hukumnya?page=all>
- Kominfo. (2018). *Lamikro, Aplikasi Laporan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Mikro*. Retrieved from [https://kominfo.go.id/content/detail/13065/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-sederhana-untuk-usaha-mikro/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/13065/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-sederhana-untuk-usaha-mikro/0/artikel_gpr)